BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan kerja yang berhubungan dengan benda-benda panas dapat menyebabkan luka bakar pada bagian tubuh manusia yang berkontak langsung dengan benda tersebut. Terdapat beberapa pekerjaan yang sangat rentan dengan terjadinya kecelakaan kerja luka bakar. Luka bakar dapat melukai fisik pekerja dan juga akan mempengaruhi psikis pekerja dengan adanya rasa trauma yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kecelakaan seperti ini bisa terjadi akbibat kesalahan manusia (*human eror*) atau karena peralatan kerja yang tidan memenuhi standart keselamatan kerja. Kecelakaan massal (*mass disaseter*) luka bakar yang terjadi tergolong kasus epidemik yang serius dalam tahun-tahun belakangan ini (Nugroho, 2012). Luka bakar merupakan penyebab kematian ketiga akibat kecelakaan, maka dari itu luka bakar merupakan kegawat daruratan.

Luka bakar merupakan masalah yang serius dalam kesehatan dunia, khususnya di negara berkembang. Luka bakar merupakan salah satu insiden yang sering terjadi di masyarakat. Sekitar 2,5 juta orang mengalami luka bakar di Amerika Serikat setiap tahunnya dari kelompok ini 200.000 pasien memerlukan penanganan rawat jalan dan 100.000 pasien dirawat di rumah sakit, sekitar 12.000 meninggal setiap tahunnya. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013, prevalensi luka bakar di Indonesia sebesar 0,7%. Prevalensi tertinggi terjadi pada usia 1-4 tahun (Arif MZ, 2017).

Studi penelitian yang dilakukan di kecamatan Mlandingan Situbondo, terdapat ada 5 industri tahu yang mana telah dilakukan observasi dan wawancara dengan pekerja industri sekitar 38 responden, Dimana dari 38 responden mengatakan antara 75%-80% para pekerja tahu mengalami luka bakar ringan setiap harinya, dan sekitar 15% mengalami luka bakar sedang maupun berat, dimana hal itu jarang sekali terjadi di tempat industri tersebut.

Salah satu kecelakaan kerja luka bakar sering terjadi pada perusahaan kecil menengah dengan tidak adanya standart keselamatan bagi pekerja. Industri tahu rumahan menjadi contoh kecil kehidupan pekerja yang minim dengan adanya keselamatan kerja. Pada industri tahu sering terjadi kecelakaan kerja seperti tumpahnya air saripati kedelai pada pekerja. Kecelakaan kerja pada saat mengangkat rebusan kedelai tanpa menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) mengakibatkan air tumpah sehingga mengenai kulit dan jaringan dibawahnya, dan menyebabkan menurunnya fungsi barier kulit. Dengan menurunnya sistim imunitas tubuh akibat luka bakar baik lokal maupun sistemik merupakan faktor yang sangat penting pada proses timbulnya infeksi (Moenadjat, 2011).

Pengetahuan terhadap penanganan pertama saat terjadi kecelakaan kerja bagi pekerja sangatlah penting untuk menghindari efek yang berbahaya dari kecelakaan kerja tersebut, dan menghindari terjadinya kematian. Oleh karena itu pekerja sebaiknya dibekali pengetahuan terhadap penolongan

pertama pada pekerja di semua jenis industri, baik itu industri besar sampai industri yang tergolong rumah tangga atau industri kecil (Saputra, 2014).

Berdasarkan penelitian, Percepatan penyembuhan luka bakar bisa dilakukan dengan pemberian antibiotik dan penanganan yang tepat yaitu dengan mengaliri luka bakar dengan air mengalir. Akan tetapi banyak paradigma yang kurang tepat terhadap penanganan luka,sehingga mengakibatkan luka bakar menjadi lebih parah, luka bakar juga dapat menyebabkan masalah psikologis yaitu distress emosional *(trauma*) dan psikologis yang berat dikarenakan cacat akibat luka bakar dan bekas luka (*scar*) (Revilla, 2013). Kecelakaan terjadi rata-rata karena *human error* para pekerja dan kurang sigapnya penanganan luka bakar pertama.

Selain dengan meningkatkan alat kerja berstandart demi keselamatan kerja. Yang menjadi sangat penting juga adalah peningkatan pengetahuan pegawai terhadap penanganan pertama pada kecelakaan kerja yang diharapkan dapat meminimalkan bahkan mencegah bahaya dari kecelakaan kerja tersebut. Kesehatan kerja bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja melalui berbagai upaya peningkatan kesehatan, pencegahan gangguan kesehatan atau penyakit yang mungkin dialami oleh tenaga kerja akibat pekerjaan atau tempat kerja.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang kedaruratan luka bakar terhadap kesiapsiagaan penanganan luka bakar pada pekerja industri tahu Di Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo.

B. Rumusan Masalah

1. Penyataan Masalah

   Luka bakar merupakan cedera yang cukup sering dihadapi oleh masyarakat. Luka bakar bias terja dikarena disengaja maupun tidak disengaja akibat kecerobohan manusia itu sendiri yang mengakibatkan munculnya masalah adanya luka bakar. Percepatan penyembuhan luka bakar bisa dilakukan dengan pemberian antibiotik dan penanganan yang tepat. Akan tetapi banyak paradigma yang kurang tepat terhadap penanganan luka, sehingga mengakibatkan luka bakar menjadi lebih parah. Berdasarkan yang terjadi di masyarakat sebelum dibawa kebalai pengobatan, masyarakat menggunakan kecap, mentega, oli, pasta gigi dan salah satu obat alami adalah getah batang pisang sebagai pilihan utama pengobatan

2. Pertanyaan Masalah

   a. Bagaimanakah Kesiapsiagaan penanganan luka bakar sebelum diberikan pendididkan kesehatan tentang kedaruratan luka bakar pada pekerja industri tahu di kecamatan Mlandingan ?

   b. Bagaimanakah Kesiapsiagaan penanganan luka bakar sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kedaruratan luka bakar pada pekerja industri tahu di kecamatan Mlandingan?

   c. Adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang kedaruratan luka bakar terhadap kesiapsiagaan penanganan luka bakar pada pekerja industri tahu di kecamatan Mlandingan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang kedaruratan luka bakar terhadap kesiapsiagaan penanganan luka bakar pada pekerja industri tahu di kecamatan Mlandingan.

2. Tujuan Khusus

a) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pekerja terhadap kesiapsiagaan penanganan luka bakar sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.

b) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pekerja terhadap kesiapsiagaan penanganan luka bakar sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

c) Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang kedaruratan luka bakar terhadap kesiapsiagaan penanganan luka bakar pada pekerja pabrik tahu di wilayah Mlandingan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

a. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang kedaruratan luka bakar terhadap kesiapsiagaan penanganan luka bakar pada pekerja industri tahu di kecamatan Mlandingan.

b. Peneliti dapat mengaplikasikan teori yang telah di peroleh selama berada di bangku perkuliahan tentang strategi belajar dan pembelajaran.

2. Bagi Pekerja

   a. Pekerja menjadi lebih waspada agar terhindar dari kecelakaan kerja yang mengakibatkan terjadinya luka bakar.

   b. Pekerja dapat melakukan pertolongan pertama secara mandiri saat terjadi kecelakaan kerja berupa luka bakar.

3. Bagi Perusahaan

   Digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kelengkapan APD bagi para pegawainya agar terhindar dari kecelakaan kerja berupa luka bakar.

4. Bagi Peneliti berikutnya

   Dapat menjadikan landasan pengembangan pada penelitian berikutnya dalam memperluas keilmuan keperawatan dalam pemberian pelayanan secara holistic dan komprehensif.